



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Pemanfaatan Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Editorial

Rina Falakhiya¹(✉)

¹Universitas Billfath, Indonesia

falakhiyrina@gmail.com

abstrak – Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model *concept sentence* dan media gambar terhadap kemampuan menulis teks editorial. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada kemampuan menulis teks editorial. Siswa kurang mampu dalam pembelajaran teks editorial disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah mereka kesulitan menemukan ide dan kemudian merangkainya dalam sebuah kata yang baik. Diperlukan model-model pembelajaran inovatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis Penelitian ini menggunakan jenis/pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan studi yang dalam mengumpulkan data menggunakan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, jurnal, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dsb. Data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lainnya, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *concept sentence* terbukti efektif terhadap kemampuan menulis teks editorial.

Kata kunci – Teks Editorial, *Concept Sentence*, Media Gambar

Abstract – The purpose of this study was to determine the effectiveness of the concept sentence model and image media on the ability to write editorial texts. This research is motivated by the low student learning outcomes in the ability to write editorial texts. Students who are less capable in learning editorial texts are caused by several factors, one of which is that they have difficulty finding ideas and then arranging them in a good word. Innovative learning models are needed as an effort to improve student learning outcomes. This type of research uses the type/approach of library research (*Library Research*). Library study is a study that collects data using the help of various materials in the library such as documents, journals, books, magazines, historical stories, etc. The data collected and analyzed are entirely derived from literature and other documentation materials, such as articles in journals, as well as other relevant media and are still being studied. The results of this study indicate that the concept sentence model is proven to be effective on the ability to write editorial texts

Keywords – Editorial Text, *Concept Sentence*, Image Media

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat diperoleh setelah menguasai ketiga keterampilan bahasa yang lainnya, yaitu menyimak, berbicara dan membaca, hal tersebut dikemukakan oleh (Tarigan,2008). Banyaknya orang menganggap kegiatan menulis adalah hal yang sukar, hal ini selaras dengan pernyataan (Okta-via & Mustika, 2018) Menulis termaksud kegiatan yang sukar, namun dapat melatih seseorang untuk menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain.

Menulis teks editorial merupakan bagian dari kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia. (William, 2005) Teks editorial merupakan teks yang menyajikan fakta dan opini yang dapat mempengaruhi pendapat seseorang yang membacanya. Menulis teks editorial harus dikuasai oleh siswa yang menempuh pendidikan di sekolah, namun kenyataan yang ada dalam menulis teks editorial masih kurang, karena dianggap hal yang paling sulit. Hal ini dibuktikan pula dalam penelitian (Rohanah, 2015) yang mengungkapkan bahwa siswa kurang mampu dalam pembelajaran teks editorial disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah mereka kesulitan menemukan ide dan kemudian merangkainya dalam sebuah kata yang baik. Hal ini diperkuat dengan adanya data evaluasi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks editorial, hal ini disebabkan kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut (Ismayani & Permana, 2015) diperlukan strategi, pendekatan teknik dan metode yang tepat agar pembelajaran tepat sasaran sesuai yang kita inginkan.

Diperlukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu pembelajaran menulis teks editorial memerlukan pembaharuan agar siswa tidak begitu sulit dalam menulis teks editorial salah satunya dengan menerapkan salah satu metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang diharapkan mampu mendorong siswa dan memberikan perubahan, penulis memilih metode concept sentence.

Huda (2013: 315) menyatakan bahwa strategi pembelajaran concept sentence merupakan strategi yang dilakukan dengan memberikan beberapa kartu kepada siswa yang didalamnya terdapat beberapa kata kunci, yang kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi sebuah kalimat dan berkembang menjadi sebuah paragraf.

Hermawati, (2020) menyatakan concept sentence merupakan strategi pembelajaran dengan memberikan beberapa kartu berisi kata kunci kepada siswa, yang selanjutnya disusun menjadi sebuah kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf yang padu. Model pembelajaran concept sentence ini dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis, karena dapat mendorong siswa berpikir kreatif (Cahyani, 2019). Model ini cocok digunakan untuk melatih kemampuan menulis siswa dan juga melatih keterampilan siswa dalam menuangkan semua ide dan gagasannya kedalam bentuk tulisan, serta dapat menghindarkan siswa dari kebosanan (Hapsari & Sutansi, 2018).

Selain menerapkan model pembelajaran yang inovatif, guru juga harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa. Hamalik juga mengemukakan (dalam Arsyad, 2003:15) mengatakan "bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Media gambar adalah salah satu sampel media pembelajaran visual yang sangat membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran di perlukan supaya kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menjadikan Siswa mudah dalam menerima informasi dari guru. Arsyad menjelaskan bahwa media gambar merupakan media yang dapat memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan guru kepada siswa (2011: 113).

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sumerti (2014) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe concept sentence dan kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional siswa kelas V SDN 22 Dauh Puri. Peneliti menggunakan penelitian dari Sumerti (2014) ini karena terdapat kesamaan model pembelajaran yang digunakan dari penelitian ini. Penelitian yang selanjutnya mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuzulia (2020) Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa media gambar dapat memberi dampak positif terhadap pembelajaran keterampilan menulis. Peneliti menggunakan penelitian dari Nuzulia (2020) ini karena terdapat kesamaan media pembelajaran yang digunakan dari penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penting bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model concept sentence, sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks editorial siswa. Selain itu metode dan media ini diharapkan dapat merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran dan nilai siswa akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis/pendekatan studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan studi yang dalam mengumpulkan data menggunakan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, jurnal, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dsb (Mardalis:1999). Selain itu, studi kepustakaan juga dapat mempelajari hasil penelitian sebelumnya yang sejenis sebagai landasan teori masalah yang diteliti (Sarwono:2006). Studi kepustakaan berarti teknik pengumpulan data melalui penelaahan terhadap buku, literatur, catatan maupun laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Nazir:1988). Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan adalah kajian teoritis yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012).

Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (library reseach). Data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah data yang bersifat sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data- data yang

relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka, Studi Literatur, Pencarian di internet.

Teknik Analisis Data yang dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif, maksudnya adalah dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dan dengan cara induktif yang berkaitan dengan fakta-fakta peristiwa khusus dan konkret kemudian menarik kesimpulan dari bersifat khusus ke bersifat umum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid & Sunendar, 2011: 248). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, dan merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013: 3). Tarigan (2008) menyatakan bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan, terutama dalam kehidupan modern ini. Hal ini karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan yang dimiliki untuk kepentingan khalayak umum. Selain itu, sebuah tulisan juga dapat menggambarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi saat itu. Pendapat ini juga dikuatkan oleh Hartono (2002) bahwa berkomunikasi dengan bahasa tulis merupakan bagian dalam pemenuhan kebutuhan primer dalam kebudayaan dan peradaban modern.

Salah satu materi pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di jenjang SMA adalah menulis karangan teks editorial. Menurut Rivers (2004) editorial adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyajikan fakta dan opini untuk menafsirkan berita-berita penting dan bertujuan untuk memengaruhi pendapat umum berdasarkan sudut pandang suatu media. Salah satu unsur penting dari tulisan editorial adalah kehadiran fakta yang disertai opini penulis dalam menyikapi sebuah isu yang berkembang di masyarakat.

Teks editorial terdiri dari tiga struktur, yaitu (1) pengenalan isu (tesis), merupakan bagian pendahuluan teks editorial yang berfungsi mengenalkan permasalahan yang akan dibahas dalam bagian berikutnya. (2) argumentasi, Bagian ini merupakan bagian pembahasan yang berisi tanggapan redaksi terhadap permasalahan yang sudah diperkenalkan sebelumnya. (3) pernyataan ulang, bagian ini berupa simpulan, saran, atau rekomendasi. Di dalamnya juga terselip harapan redaksi kepada para pihak terkait dalam menghadapi atau mengatasi persoalan yang terjadi dalam isu tersebut.

Selain itu teks editorial juga memiliki kaidah kebahasaan yang menjadikannya berbeda dengan karangan yang lain diantaranya, (1) Menggunakan kalimat tanya retorik, yaitu kalimat pertanyaan yang tidak ditujukan untuk mendapatkan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan dimaksudkan agar pembaca merenungkan masalah yang dipertanyakan tersebut sehingga tergugah untuk berbuat sesuatu, atau minimal berubah pandangannya terhadap isu yang dibahas, (2) Menggunakan kata-kata populer, hal ini bertujuan agar pembaca mudah mencerna, tetap merasa rilek meskipun membaca masalah yang serius dan dipenuhi dengan tanggapan yang kritis, (3) Menggunakan kata ganti penunjuk, ganti penunjuk disini merujuk pada waktu,

tempat, peristiwa, atau hal lainnya yang menjadi fokus ulasan, dan yang terakhir (4) Menggunakan konjungsi kausalitas diantaranya yaitu sebab, karena, sehingga.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks editorial belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai siswa dalam menulis karangan teks editorial karena hasil karangan siswa belum optimal. Rendahnya nilai siswa ini dikarenakan siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk karangan, penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa masih kurang memadai, siswa kurang tepat dalam memilih dan merangkai kata-kata, serta penggunaan tata bahasa yang kurang tepat.

Saat ini telah banyak model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, dan salah satunya adalah model pembelajaran concept sentence. Concept sentence merupakan salah satu model pembelajaran konsep dengan menggunakan kata kunci. Huda (2013: 315) menyatakan bahwa concept sentence merupakan strategi yang dilakukan dengan memberikan beberapa kartu kepada siswa yang didalamnya terdapat beberapa kata kunci, yang kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi sebuah kalimat dan berkembang menjadi sebuah paragraf. Hermawati, (2020) menyatakan concept sentence merupakan strategi pembelajaran dengan memberikan beberapa kartu berisi kata kunci kepada siswa, yang selanjutnya disusun menjadi sebuah kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf yang padu. Suprijono (2012:46), pembelajaran dengan menggunakan model Concept sentence dilakukan dengan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, kemudian guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Model pembelajaran concept sentence ini dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk melatih keterampilan menulis karena model pembelajaran ini dapat mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif siswa (Cahyani, 2019). Model pembelajaran concept sentence merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Wardani & Yelly, 2019). Pembelajaran concept sentence merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa (Natalia Wit & Wahyuni, 2017). Hermawati, (2020) menyatakan concept sentence yakni suatu strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, yang selanjutnya kata kunci-kata kunci tersebut dibuat menjadi kalimat lalu kalimat tersebut dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang padu.

Dapat disimpulkan model concept sentence yaitu siswa diberikan konsep berupa kata kunci yang bertujuan untuk memudahkan siswa merangkai kalimat, kemudian menjadi paragraf dalam sebuah karangan. Model concept sentence dapat memancing ide kreatif siswa dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah karangan. Dalam pembelajaran, model ini memiliki banyak kelebihan, yaitu meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam belajar, mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik,

memperkuat kesadaran diri, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai (Ain, 2018).

Huda (2013: 316) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran concept sentence yaitu: (1) guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai; (2) guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya; (3) guru membentuk kelompok yang anggota-nya kurang lebih 4 orang secara heterogen; (4) guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan; (5) setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat; (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru; (7) siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

Ada beberapa kelebihan dari penggunaan teknik concept sentence dalam proses pembelajar. Menurut Huda (dalam Wibiesasmita, 2014: 26) kelebihan dari teknik ini adalah (1) meningkatkan semangat belajar peserta didik, (2) membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, (5) mendorong peserta didik untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, (6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, (7) memperkuat kesadaran diri, (8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pembelajaran, dan (9) peserta didik yang lebih pandai mengajari temannya yang kurang pandai.

Selain menerapkan model pembelajaran yang inovatif, guru juga harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Media sebagai alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan atau ditulis oleh seorang guru dalam suatu proses pembelajaran. Media gambar adalah salah satu sampel media pembelajaran visual yang sangat membantu proses pembelajaran. Hamalik juga mengemukakan (dalam Arsyad, 2003:15) mengatakan "bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa".

Media gambar memiliki beberapa kelebihan diantaranya, (1) Sifatnya konkret, Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut, misalnya Air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar. (3) Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar amat bermanfaat dalam hal ini (4) gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Disamping itu, dengan menggunakan media gambar pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan semakin bertambah. Siswa tidak hanya mendapat keterangan berupa kata-kata tapi mendapat pengalaman nyata dari visual yang ditampilkan, tentu hal itu akan lebih membekas dalam ingatan siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode concept sentence dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks editorial. Model pembelajaran concept sentence yang berbentuk kata kunci dapat memancing ide kreatif siswa dan memudahkan siswa merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Selain itu, dengan menggunakan media gambar pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan semakin bertambah. Siswa tidak hanya mendapat keterangan berupa kata-kata tapi mendapat pengalaman nyata dari visual yang ditampilkan, tentu hal itu akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan akan lebih membekas dalam ingatan.

REFERENSI

- Ain, N. Q. (2018). *Pengaruh Model Concept sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan*.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2006.
- Cahyani, N. W. S. Y.A (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2 No 2, 203–210.
- Hamalik, 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hapsari, D. S., & Sutansi, A. M. (2018). Model *Concept sentence* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan)*, 13–20.
- Hartono, B. (2002). Evaluasi Keterampilan Menulis. *Makalah disajikan dalam Lokakarya Nasional Pengembangan Materi Membaca dan Menulis bagi Guru SLTP Tahun 2002*, Semarang, Jawa Tengah, 15 s.d. 22 Oktober 2002.
- Hermawati, W. A. C. A. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Concept sentence* Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V, 38–49.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandarwassid, dan Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jonathan Sarwono;. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- L Khaq, A. I., & Muhajir. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Concept sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Kelas Iii Sd Negeri Karangrejo 01 Bonang Demak. *Elementary School Volume 6 Nomor 2*, 155 -160

- Laelasari, Oktavia, L., & Mustika, I. (2018). Pengaruh Bahasa Alay Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Mahasiswa Ikip Siliwangi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 5*, 675-680.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuzulia, N. (2020). Keefektifan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp N 3 Mranggen Tahun Pelajaran 2018/2019. *Dwijaloka Vol I No. 1*, 19-26.
- Putri, N. P., Ganing, N. N., & Sujana, I. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Journal For Lesson And Learning Studies Vol. 3 No.2*, 221-229.
- Rivers, W. L. (2004). *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana.
- Rohanah, E. (2015). Upaya Peningkatan Memahami Struktur Kaidah Isi Teks Editorial dengan Metode Guided Discovery Di Kelas XII SMA Ciasem, 11(1), 9-16.
- Sumerti, N. L. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept sentence Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri. *Ejurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, 2*, 1-10.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, H. (2008). *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Wardani, F. D., Yelly, P., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Concept sentence Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Xi Sma Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pelajaran 2019/2020. *Serunai Ilmu Pendidikan*, 117-186.
- William, R. dan M. cleve. (2005). *Praktik Jurnalistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wit, N., & Wahyuni, F. R. E. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Concept sentence Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Alat Indra Manusia Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2017/2018. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2, 32-40.
- Wit, N., Wahyuni, F. R., & Supiandi, M. I. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Concept sentence Terhadap Hasil Belajar Kognitifsiswa Pada Materi Alat Indra Manusia Kelas Ix Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kayan Hilir Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 2 No. 1*, 32 - 40